

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Preeklamsia merupakan hipertensi yang muncul saat usia kehamilan 20 minggu dan disertai dengan gangguan organ.¹ Kenaikan tekanan darah sistolik 140 mmHg atau lebih tinggi, dan tekanan darah diastolik 90 mmHg atau lebih tinggi pada kehamilan setelah 20 minggu,² serta adanya proteinuria signifikan, yaitu kelebihan protein dalam urin melebihi 300 mg dalam periode 24 jam atau menunjukkan hasil positif lebih dari 1+ pada pemeriksaan dipstisk.³ *American Collage Obstetricans and Gynecologists* (ACOG) mengklasifikasikan menjadi dua yaitu; *Early Onset Preeclampsia* (EOPE) adalah kondisi preeklamsia yang gejalanya muncul pada usia kehamilan kurang dari 34 minggu. Dan *Late Onset Preeclampsia* (LOPE) preeklamsia saat usia kehamila di atas 34 minggu.⁴ *Early Onset Preeclampsia* (EOPE) memiliki risiko yang lebih tinggi terjadi pada wanita dengan plasenta yang besar dan luas, seperti pada kasus diabetes, kehamilan ganda (multipel), dan anemia. Kelainan pada invasi trofoblas yang terjadi pada arteri spiralis dikaitkan dengan *Early Onset Preeclampsia* (EOPE).⁵ Hal ini menyebabkan perubahan aliran darah di arteri subplasenta, yang pada akhirnya mengakibatkan peningkatan resistensi aliran darah plasenta dan arteri umbilikus. *Early Onset Preeclampsia* (EOPE) memiliki presentasi klinis yang lebih berat dibandingkan *Late Onset Preeclampsia* (LOPE). *Early Onset Preeclampsia* (EOPE) memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap komplikasi serius, seperti gangguan fungsi organ, risiko tinggi untuk kelahiran prematur, dan masalah pertumbuhan janin yang terhambat.^{6,7}

Word Health Organiation (WHO) memperkirakan bahwa preeklamsia mengakibatkan 70.000 kematian ibu setiap tahunnya di dunia. Preeklamsia juga mengakibatkan 500.000 kematian bayi setiap tahunnya.⁸ Prevelensi preeklamsia pada negara berkembang adalah 1,8%-18% sedangkan di negara maju lebih rendah yaitu 1,3%-6%.⁹ Data menunjukkan bahwa Angka

Kematian Ibu (AKI) di Indonesia adalah 305 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab utama kematian ibu di Indonesia meliputi hipertensi, preeklampsia, eklampsia, perdarahan, dan infeksi. Hipertensi kehamilan memang menjadi salah satu penyebab utama kematian ibu di Indonesia. Risiko hipertensi kehamilan diperkirakan sekitar 33%, yang berarti ada kemungkinan sekitar 33% dari ibu hamil di Indonesia mengalami hipertensi selama kehamilan.¹⁰ Sedangkan menurut dinas Kesehatan Kota Jambi, preeklampsia dan eklampsia menempati peringkat kedua dengan angka sekitar 13% dalam kasus kematian ibu hamil akibat pendarahan atau penyebab langsung.¹¹

Preeklamsi-eklamsi dapat menyebabkan komplikasi serius baik pada janin maupun ibu. Komplikasi pada janin dapat berupa asfiksia berat, berat badan lahir rendah, maupun *preterm infant*. Komplikasi juga dapat terjadi pada ibu seperti HELLP Syndrome (*Hemolysis, Elevated Liver Enzymes, Low Platelet*), *cerebrospinal accident*, *Disseminata Intravascular Coagulation* (DIC), gagal jantung, edema paru, gangguan fungsi ginjal, dan kematian.¹²

Berdasarkan penelitian Akbar MIA et al (2021:13) mereka mengkaji insiden dampak perinatal yang memiliki ibu EOPE dan LOPE. Hasil penelitian tersebut mengidentifikasi bahwa *outcome* luaran janin dan ibu hamil yang lebih buruk pada EOPE mencakup 13 sampel 30,2% mengalami HELLP Syndrome, 16,3% eklampsia, 2,3% kematian ibu, 11,9% *Intra Uterine Growth Restriction* (IUGR), 14,3% *Intrauterine Fetal Death* (IUFD), 2,4% kematian neonatal.¹³

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena belum ada penelitian yang mengetahui karakteristik komplikasi luaran janin dan ibu hamil yang menderita EOPE dan LOPE preeklampsia saat diterminasi di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2020-2022.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam upaya pencegahan, deteksi dini, dan manajemen yang lebih efektif terhadap preeklampsia, serta meningkatkan kualitas perawatan kesehatan maternal di RSUD Raden Mattaher Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, rumusan masalah yang dibahas adalah bagaimana karakteristik komplikasi luaran janin dan ibu hamil yang menderita *early onset preeclampsia* (EOPE) dan *late onset preeclampsia* (LOPE) saat diterminasi di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2020-2022.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui karakteristik komplikasi luaran janin dan ibu hamil yang menderita *early onset preeclampsia* (EOPE) dan *late onset preeclampsia* (LOPE) saat diterminasi di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2020-2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui prevalensi ibu hamil yang mengalami *early onset preeclampsia* (EOPE) dan *late onset preeclampsia* (LOPE) di RSUD Raden Mattaher Jambi periode Tahun 2020 hingga 2022.
2. Untuk mengetahui komplikasi pada ibu hamil yang mengalami *early onset preeclampsia* (EOPE) dan *late onset preeclampsia* (LOPE) seperti eklampsia, HELLP Syndrome, Ketuban Pecah Dini, Solusio palsenta, dan Mortalitas Ibu di RSUD Raden Mattaher Jambi periode Tahun 2020 hingga 2022.
3. Untuk mengetahui komplikasi luaran janin yang lahir pada ibu hamil yang mengalami *early onset preeclampsia* (EOPE) dan *late onset preeclampsia* (LOPE) seperti *Respiratory Distress Syndrome* (RDS), Prematuritas, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), *Intrauterine Growth Restriction* (IUGR), Asfiksia, *Intrauterine Fetal Death* (IUFD), Kelainan Kongenital dan Mortalitas Perinatal di RSUD Raden Mattaher Jambi periode Tahun 2020 hingga 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan pengetahuan yang lebih mendalam dalam bidang ini. Selain itu, penelitian ini juga akan digunakan sebagai tugas akhir dalam rangka memperoleh gelar sarjana kedokteran, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih luas dalam bidang kesehatan maternal dan upaya pencegahan serta manajemen preeklampsia.

1.4.2 Manfaat Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dan komprehensif dalam memahami preeklampsia dan komplikasinya pada luaran janin dan ibu hamil yang menderita *early onset preeclampsia* (EOPE) dan *late onset preeclampsia* (LOPE).

1.4.3 Manfaat Bagi Instansi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pencegahan, deteksi dini, dan manajemen yang lebih efektif terhadap *early onset preeclampsia* (EOPE) dan *late onset preeclampsia* (LOPE), serta meningkatkan kualitas perawatan kesehatan maternal di RSUD Raden Mattaher Jambi.

1.4.4 Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas kepada masyarakat mengenai preeklampsia. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat, diharapkan ibu hamil dan tenaga medis dapat mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat, seperti melakukan perawatan prenatal yang teratur, menjaga pola makan sehat, mengendalikan tekanan darah, dan memantau gejala-gejala yang mungkin terkait dengan pre-eklampsia. Mencegah pre-eklampsia sedini mungkin sangat penting, karena dapat membantu mengurangi risiko komplikasi yang dapat terjadi pada ibu hamil dan janin.